

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini semakin mengarah kepada pengembangan kemandirian belajar siswa. Namun masih banyak sekolah yang belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa salah satunya adalah SMK Negeri 2 Medan. SMK Negeri 2 Medan merupakan sekolah yang telah menerapkan berbagai macam model pembelajaran tetapi belum pernah menerapkan model pembelajaran mandiri yaitu *Self Directed Learning*. Model pembelajaran *Self Directed Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dapat membangkitkan minat, bakat dan memberi siswa kesempatan untuk menyelidiki dan menganalisis pengetahuan yang dimiliki. Siswa dapat mengembangkan kesadaran diri melalui proses belajar mandiri dan menemukan makna pembelajar.

Pembelajaran mandiri yang dilakukan adalah usaha peningkatan belajar untuk dirinya sendiri dengan menyatakan bahwa hasil belajar terbaik dihasilkan ketika siswa mampu belajar dengan keinginannya sendiri, aktif melakukan berbagai kegiatan dan berhasil dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka Belajar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung siswa lebih aktif dalam pembelajaran mandiri.

SMK Negeri 2 Medan merupakan sekolah yang telah menerapkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini mulai diterapkan pada siswa yang memasuki tahun ajaran baru 2022/2023 diantaranya

adalah jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Penerapan kurikulum ini sejalan dengan apa yang diinginkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan kinerja pendidikan. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka sangat mendukung transformasi pendidikan dan memberikan kemerdekaan belajar di SMK yang memiliki konsep agar siswa dapat mengasah minat dan bakatnya masing-masing. Ini merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan belajar siswa yang sesuai dengan standar dunia usaha dan industri dengan memperkuat SMK melalui kemitraan dan penyelarasan yang erat dengan dunia usaha, industri, dan dunia kerja. (Fahmayani, E. N., 2021). Saat ini Kurikulum Merdeka Belajar telah diimplementasikan di hampir 2.500 sekolah penggerak dan 901 SMK Pusat Keunggulan yang diuji lapangan sebelum diimplementasikan ke seluruh sekolah di Indonesia pada tahun 2024.

Proses pembelajaran saat ini yang diterapkan di SMK Negeri 2 Medan khusus pada kelas X DPIB menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya. Pupuh dan Sobry (2007:63) mendefinisikan bahwa metode Tutor Sebaya adalah metode dengan bantuan tutor (siswa) setelah guru memberikan bahan ajar kepada siswa kemudian siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar dan tutor akan membantu siswa dalam pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator dan apabila tutor tidak mampu menjawab pertanyaan siswa pada saat pembelajaran, tutor dapat bertanya dan mendiskusikannya kepada guru. Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan di dalam proses pembelajaran, bukan hanya sekedar

terampil menyampaikan materi ajar namun harus mampu mengembangkan pribadi, watak dan mempertajam hati nurani siswa. Etin Solihatin (2012:11) berpendapat bahwa rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari capaian daya setiap siswa terhadap materi pelajaran yang berhubungan langsung dengan kompetensi guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dari pengalaman peneliti selama mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP-2) dan hasil wawancara dari guru mata pelajaran Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Medan. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X DPIB 1, X DPIB 2, dan X DPIB 3 dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel Ketuntasan Nilai UAS Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang memperoleh Nilai KKM (>70)		Jumlah Siswa yang memperoleh Nilai di bawah KKM (<70)	
		Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
X DPIB 1	33	13	39,39%	20	60,61%
X DPIB 2	35	16	45,71%	19	54,29%
X DPIB 3	32	13	40,60%	19	59,40%
Jumlah	100	42	42%	58	58%

Sumber : Data nilai ujian akhir sekolah kelas X DPIB mata pelajaran Gambar Teknik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa presentase nilai siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 2 Medan yang tidak mencapai nilai KKM pada Ulangan Akhir Semester sebesar 58%. Artinya, dari keseluruhan jumlah 100 siswa tercatat sebanyak 58 siswa belum berhasil mencapai standar nilai yang ditetapkan, khususnya pada mata pelajaran Gambar Teknik. Sementara itu, terdapat sekitar 42% atau sebanyak 42 siswa berhasil mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan pada mata pelajaran Gambar Teknik menunjukkan tingkat pencapaian yang kurang maksimal, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa pada teknik gambar masih rendah sehingga belum mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Kemampuan teknik gambar pada siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Yang pertama faktor kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah) dan yang kedua adalah faktor kemampuan fisik, yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas yang menuntut tenaga, keterampilan, kecekatan, kekuatan dan karakteristik yang sama (Stephen P. Robbins, 2009:57). Dengan demikian pentingnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar dengan pendekatan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat memperoleh nilai hasil belajar yang baik sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan oleh SMK Negeri 2 Medan.

Merujuk pada permasalahan yang telah di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul : **“Perbedaan Kemampuan Teknik Gambar Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* dan Tutor Sebaya Di Era Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X DPIB Di SMK Negeri 2 Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru masih menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya pada kelas X DPIB di SMK Negeri 2 Medan.
- b. Sebagian besar nilai ulangan akhir semester pada mata pelajaran Gambar Teknik siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan hasil belajar di bawah KKM.
- c. Sebagian besar siswa tidak yakin terhadap kemampuan menggambarinya dan kesiapan belajar yang dimiliki oleh siswa masih rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk memberikan arah yang lebih tepat yang sesuai dengan tujuan peneliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah mengetahui adanya perbedaan kemampuan teknik gambar yang diajar dengan model pembelajaran *Self Directed Learning* dan Tutor Sebaya di Era Merdeka Belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X DPIB di SMK Negeri 2 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan kemampuan teknik gambar yang diajar dengan model pembelajaran *Self Directed Learning* dan Tutor Sebaya di Era Merdeka Belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X DPIB di SMK Negeri 2 Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan teknik gambar yang diajar dengan model pembelajaran *Self Directed Learning* dan Tutor Sebaya di Era Merdeka Belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X DPIB di SMK Negeri 2 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya menambah referensi dan materi studi pada ranah pendidikan sebagai landasan untuk mengetahui dampak dari penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap kemampuan teknik gambar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pengembangan mutu pendidikan, terutama pada metode pembelajaran dan kemandirian siswa.
- 2) Bagi Guru: Mendorong para guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik, dengan menerapkan beragam teknik/metode pengajaran yang berbeda-beda dan tidak monoton.
- 3) Bagi Peneliti: Dengan melaksanakan studi ini, diharapkan dapat mendalami pemahaman lebih mendalam mengenai realitas pendidikan serta meningkatkan kapasitas individu sebagai calon guru yang mumpuni dan berkompeten.